FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA EKSISTENSI DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS BATURAJA

***THE PHENOMENON OF USING THE TIK TOK APPLICATION AS EXISTENCE MEDIA AT BATURAJA UNIVERSITY STUDENTS***

Hernisha Andytha Anjanisari1, Hendra Alfani2, Darwadi MS3

1Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

2,3Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

1[andythaas@gmail.com](mailto:andythaas@gmail.com); 2[hefanila02@gmail.com](mailto:hefanila02@gmail.com); 3[darwadimsuwarno@gmail.com](mailto:darwadimsuwarno@gmail.com)

Diterima tgl.4 Juli 2021 Direvisi tgl.5 September 2021 Disetujui tgl.5 Desember 2021

***ABSTRACT***

*The Tik Tok application is an application that provides unique and interesting special effects that users can use to express themselves. This application also makes it easier for users to make short videos that are cool and can attract the attention of many people who see it. So the researcher aims to find out the phenomenon of using Tik Tok in expressing themselves in communication science students.This study uses the new media theory developed by Pierre Levy. There are two dominant views on the differences between the first media era, with its emphasis on broadcasting, and the second media era, with its emphasis on networking. The two views are the social interaction approach (social integration) and the social integration approach (social integration).The paradigm used is the constructivist paradigm, which is almost the antithesis of the notion that puts observation and objectivity in discovering a reality or science. The method used in this research is qualitative, where the author describes the object of research based on data and facts, and analyzes it using concepts.From the results of interviews, the authors conclude that students respond to the phenomenon of the Tik Tok application as an effective place to express themselves using the Tik Tok application on students, it can also be said to be positive because by using the Tik Tok application one can increase knowledge, ideas and can also exchange ideas.*

***Keywords****: Tik Tok, New Media, Existence*

**ABSTRAK**

Aplikasi *Tik Tok* merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna untuk mengekspresikan diri aplikasi ini juga mempermudah pengguna untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Maka peneliti bertujuan untuk mengetahui fenomena penggunaan *Tik Tok* dalam mengekspresikan diri pada mahasiswa ilmu komunikasi.Penelitian ini menggunakan teori new mediayang dikembangkan oleh Pierre Levy. Ada dua pandangan yang dominan tentang perbedaan antara era media pertama, dengan penekananya pada penyiaran, dan era media kedua, dengan penekanannya pada jaringan. Kedua pandangan tersebut adalah pendekatan *interaksi sosial (social integration)* dan pendekatan *integrasi sosial (social integration)*.Paradigma yang di gunakan paradigm konstruktivis yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini kualitatif, di mana penulis mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta, serta menganalisanya menggunakan konsep. Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa menanggapi terkait fenomena aplikasi *Tik Tok* sebagai tempat yang efektif untuk mengekspresikan diri penggunaan aplikasi *Tik Tok* pada mahasiswa pun bisa di katakan positif di karenakan dengan menggunakan aplikasi Tik Tok seseorang bisa menabah pengetahuan, gagasan dan juga dapat bertukar gagasan.

**Kata Kunci:** Tik Tok, Media Baru, Keberadaan

1. **PENDAHULUAN**

Era kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet.Pada umumnya fungsi dari media sosial di antaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto) dan juga tautan video.Media sosial tidak hanya dapat di akses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di smartphone atau telepon pintar, maka semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial secara mobile sehingga dapat diakses kapan pun dan di mana pun.

Diera komunikasi saat ini blog, Wikipedia, dan jejaring social adalah bentuk media sosial yang paling umum dan sering di gunakan oleh manusia didunia ini dan jejaring sosial merupakan medium yang paling popular dalam kategori media sosial contoh media social di antaranya adalah Facebook, Twitter,WhatsApp, Skype, Instagram, Path, *Tik Tok* dan lain-lain, namun pada penelitian ini peneliti akan fokus pada satu media social yaitu aplikasi *Tik Tok.*

Pada aplikasi *Tik Tok* pengguna dapat membuat video yang hanya berdurasi kurang lebih 30 detik dengan memberikan special effects yang unik dan menarik serta memiliki dukungan musik yang banyak sehingga pengguna nya dapat melakukan performa dengan beragam gaya atau pun tarian,dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas pengguna nya menjadi conten tcreatore. Selain itu aplikasi *Tik Tok* juga dapat memberikan pengguna nya untuk dapat menggunakan beragam specia leffect,dan juga music background dari berbagai artis terkenal dengan berbagai kategori dan juga special effect lain nya yang dapat digunakan secara instan,sehingga dapat membuat video tersebut menarik serta memiliki alunan lagu yang disesuaikan dengan situasi divideo tersebut.

Selain itu penggunaan aplikasi *Tik Tok* dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri di kalangan lingkungan pergaulannya. Eksistensi diri merupakan suatu usaha manusia untuk mencari dan memahami arti kehidupan bagi dirinya yang diyakini sebagai sebuah bentuk dari nilai batiniah yang paling utama, di mana tidak ada satu orang atau individu pun atau sesuatu yang dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dari kehidupan seseorang tersebut, jadi setiap manusia harus menemukan cara sendiri untuk menghadapi kondisi dan lingkungan sekitar.

Apabila orang lain menganggap individu eksis, maka keberadaan individu tersebut sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang di sekitarnya. Maka dari itu, eksistensi biasanya dijadikan acuan sebagai ajang pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dapat berguna dan mendapat nilai yang baik dimata orang lain. Begitu juga yang rasakan oleh pengguna aplikasi *Tik Tok*, mereka akan membentuk konsep diri yang sesuai dengan keinginannya untuk membentuk eksistensi diri kepada orang lain.

Keinginan untuk menjadi eksis ini identik dengan orang yang memiliki kepribadian narsisme. Narsisme dapat dikonseptualisasikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan citra diri yang relatif positif melalui berbagai proses pemahaman diri dan pengaturan diri. Hal ini berarti narsisme berhubungan dengan citra diri seseorang yang terlampau positif, yang memandang bahwa dirinya sangat baik, optimis dan positif terhadap dirinya sendiri.

Dilansir dalam laman tekno. kompas.com plikasi*Tik Tok* pernah di blokir pada 3 Juli 2018, akses *Tik Tok* diblokir oleh pemerintah Indonesia. Kemeninfo telah melakukan telah melaku­kan pemantuan, dan mendapati laporan dan keluhan terhadap aplikasi video ini. Terhitung lebih sampai 3 Juli 2018, laporan yang masukm mencapai lebih dari 2ribu laporan dan keluhan. Menurut menteri Rudiantara, ditemukan banyak konten bermuatan negative, terutama untuk anak-anak. Namun dengan berbagai pertimbang­an dan regulasi baru maka pada Agustus 2018 aplikasi *Tik Tok* ini dapat kembali di unduh. Salah satu regulasi yang ditengarai adalah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun.

1. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata, kalimat, pernyataan, konsep. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara jelas dan relatif akurat mengenai topik yang diangkat dalam penulisan ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian iniyaitu metode wawancara mendalam (*depth-interview)*. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian secara tanya jawab dengan bertatap muka, antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan data utama. Peneliti terjun langsung untuk melakukan penelitian, sehingga mampu mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan judul penelitian dan memberikan gambaran mengenai “Fenomena Pengguna Tiktok Sebagai Media Eksistensi Diri Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Baturaja)”. Peneliti akan mengajukan kepada *key informan* dan informan mengenai masalah yang diteliti dan pendapat maupun tambahan dari peneliti yang berhubungan dengan permasalahan. Pertanyaan yang peneliti tanyakan dibuat berdasarkan permasalahan yang diteliti serta berdasarkan pengembangan dari observasi yang dilakukan peneliti.Paradigma merupakan cara bagi peneliti dalam menentukan bagaimana peneliti memandang sebuah realitas, tolak ukur kepercayaan dan daya analisis peneliti. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstuktivis. Paradigma konstruktivis yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Proses ini melibatkan dua aspek: hermeunetik dan dialetik. Hermeunetik merupakan aktivitas dalam merangkai teks percakapan, tulisan atau gambar. Sedangkan dialetik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikir peneliti. Dengan begitu, harmonitas komunikasi dan interaksi dapat dicapai dengan maksimal.

Peneliti menggunakan tipe deskriptif-kualitatif, yang artinya tipe penelitian dengan cara mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta, serta menganalisanya menggunakan konsep. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Denzin dan Linclon mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpratif, dan naturalistic pada materi subjeknya.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dilakukan kegiatan penelitian pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Baturaja mengenai penggunaan aplikasi *Tik Tok* maka penelitian telah melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada mahasiswa, akademisi serta *tiktokers*/*conten creator*. Melalui kegiatan ini peneliti mendapat data yang kredibel mengenai permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan bahwa narasumber pertama hanya menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk melihat video yang sedang viral, narasumber tidak pernah mem*posting* video pada aplikasi *Tik Tok.* Sedangkan narasumber kedua video yang sering di posting yaitu mengikuti video yang sedang viral. Sedangkan narasumber ketiga video yang sering di posting bersifat *random* di mana narasumber mem*posting* sesuai dengan suasana hati. Sedangkan narasumber keempat karena narasumber merasa belum punya bahan untuk membuat konten yang menarik, maka narasumber hanya memposting video *dance* ala *Tik Tok*.

Berdasarkan dari jawaban keempat narasumber maka dapat disimpulkan bahwa narasumber kedua, ketiga, dan keempat memposting video *Tik Tok* untuk mengekspresikan diri melalui video yang sedang viral pada aplikasi *Tik Tok*. Namun untuk narasumber pertama merasa belum tertarik untuk memposting video pada aplikasi *Tik Tok*.

Narasumber pertama merasa lebih banyak pengetahuan yang baru setelah scrolling aplikasi *Tik Tok*. Sedangkan narasumber kedua yang di rasakan setelah *posting* video di *Tik Tok* biasa saja tidak ada rasa yang berlebihan karena narasumber memposting sesuai keinginannya sendiri. Sedangkan narasumber ketiga setelah mem*posting* video pada apliksi *Tik Tok* narasumber merasa lega karena sudah mengekspresikan diri melalui video. Sedangkan narasumber keempat yang di rasakan setelah *posting* video pada aplikasi *Tik Tok* narasumber cenderung menunggu *like* dari pengikut.

Berdasarkan dari jawaban keempat narasumber maka dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing narasumber memiliki jawaban yang sama setelah scroll aplikasi *Tik Tok* narasumber merasa puas di karenakan banyak sekali konten-konten positif yang memotifasi mulai dari trik menggunakan aplikasi dan tutorial-tutorial. Dan yang di rasakan dari masing-masing narasumber setelah memposting video pada aplikasi *Tik Tok* tidak ada rasa yang berlebihan, hanya saja merasa legah karena keinginana untuk memposting video pada apliksi *Tik Tok* telah tercapai.

Narasumber pertama video yang dilihat di akun *Tik Tok* merupakan video yang berkonten positif seperti tutorial dan pengetahuan. Sedangkan narasumber kedua video yang di lihat sesuai dengan yang masuk di beranda biasanya video yang sedeng viral. Sedangkan narasumber ketiga video yang sering dilihat yaitu konten positi seperti Konten *education*, konten lucu, konten lagu. Sedangkan narasumber keempat video yang sering di lihat yaitu konten yang juga bisa dikatakan positif seperti tutorial memasak *dance* yang sedang viral di apliksi *Tik Tok.*

Berdasarkan dari jawaban keempat narasumber maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing narasumber lebih melihat konten-konten yang sedang viral yang masuk pada beranda dan cenderung melihat konten-konten yang bersifat positif.

Narasumber pertama bahwa aplikasi *Tik Tok* tidak begitu berpengaruh dalam kesehariannya karena narasumber membuka aplikasi *Tik Tok* disaat sedang ada waktu luang, dan *Tik Tok* bukan satu-satu nya aplikasi yang sering di buka oleh narasumber melainkan ada aplikasi *instagram*. Sedangkan narasumber kedua aplikasi *Tik Tok* tidak begitu berpengaruh dalam kesehariannya karena narasumber selalu mengkontrol diri dalam memainkan aplikasi *Tik Tok* seperti sedang santai sehingga tidak mengganggu aktifitas kesehariannya. Sedangkan narasumber ketiga aplikasi *Tik Tok* ada pengaruh dalam kesehariannya tetapi narasumber masih membatasi dalam menggunakan aplikasi *Tik Tok*, agar tetap di batas wajar. Sedangkan narasumber keempat aplikasi *Tik Tok* ada pengaruh dalam kesehariannya tetapi narasumber masih membatasi dalam menggunakan aplikasi *Tik Tok*, agar tetap di batas wajar.

Berdasarkan dari jawaban keempat narasumber maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengunaan aplikasi *Tik Tok* dari masing-masing narasumber bisa dikatakan normal tidak berlebihan, masing-masing narasumber membatasi diri untuk menggunakan aplikasi *Tik Tok* sehingga tidak ketergantungan dan mengganggu aktifitas kesehariannya.

Narasumber pertama memposting video pada aplikasi *Tik Tok* tidak hanya sekedar posting karena dengan kreatif menggunakan *Tik Tok* juga bisa menghasilkan uang. Sedangkan narasumber kedua tanggapan tentang aplikasi *Tik Tok* kalau semua konten tidak bersifat positif ada juga konten negatif maka dari itu akan lebih baik apa bila pengguna *Tik Tok* masih di bawah umur akan lebih baik bila di awasi oleh orang tua. Sedangkan narasumber ketiga aplikasi *Tik Tok* memiliki dampah baik dan buruk namun semua itu tergantung kepada penggunanya, jika di gunakan untuk hal positif dan dalam waktu yang sewajarnya akan berdampak positif bagi penggunanya. Sedangkan narasumber keempat aplikasi *Tik Tok* memiliki dempak yang positif di kalangan remaja saja, karena banyak anak-anak yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* tanpa mengetahui dampak dari video yang mereka lihat.

Berdasarkan dari jawaban keempat narasumber maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan tentang aplikasi *Tik Tok* dari masing-masih narasumber mengataan bahwa aplikasi *Tik Tok* memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada penggunanya dan juga aplikasi ini bisa dijadikan aplikasi yang menguntungan karena dengan banyaknya pengikut yang menyukai konten-konten yang di *posting* oleh pengguna maka akan menghasilkan uang, dan narasumber merasa bahwa aplikasi ini kurang baik untuk di gunakan bagi anak-anak yang masih di bawah umur tanpa pengawasan rang tua.

Sedangkan untuk narasumber kelima Aviva Arzeti Bilbina *tiktokers/conten creator*menyimpulkan bahwa narasumber merasa dengan memiliki pengikut dan like yang banyak tidak berpengaruh dengan interaksi sosial narasumber hanya saja dalam interaksi melalui sosial media narasumber lebih menyaring orang yang akan di ikuti. Konten yang mengundang simpati banyak orang yaitu konten yang bersifat positif seperti tutorial yang banyak di minati anak milenial. Konten yang sering di *posting* oleh narasumber yaitu konten video *lipsing, dance,* dan konten yang mengekspresikan diri narasumber. Tanggapan narasumber tentang aplikasi *Tik Tok* sebagai tempat untuk mengekspresikan diri bisa di katakana efektif karena dengan mengekspresikan diri melalui aplikasi *Tik Tok* kita bisa merasa senang dan terhibur.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa aplikasi *Tik Tok* tidak mepengaruhi interaksi sosial selagi apa yang diliat pada aplikasi *Tik Tok* sesuatu yang positif dan di gunakan dalam waktu yang sewajarnya. aplikasi ini juga bisa di katakan sebagai tempat yang tepat untuk seseorang mengekspresikan diri.

Sedangkan untuk narasumber keenam Merita Aulia,M.I.Kom akademisi menyimpulkan bahwa aplikasi *Tik Tok* di era sekarang lebih efisien untuk di jadikan tempat mengekspresikan diri dan juga untuk di gunakan karena aplikasi *Tik Tok* saat ini banyak mengandung konten-konten yang positif seperti informasi, pengetahuan, dan hiburan. Selain itu aplikasi *Tik Tok* bisa di katakan menjadi aplikasi kebutuhan mahasiswa untuk mengekspresikan diri dan untuk eksistensi dan ada juga yang hanya untuk mengikuti perkembangan zaman saja. Dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* bisa merubah interaksi sosial seseorang karena seiring dengan berkembangnya teknologi dapat merubah cara seseorang berinteraksi. Dan menurut akademisi seseorang bisa menciptakan kelompok atau suatu komunitas pada aplikasi *Tik Tok* seperti di mana seseorang *Tiktokers/Conten creator* menciptakan sekelompok orang yang menyukainya atau biasa sering di sebut *fans* secara tidak langsung munculah suatu kelompok dari sebuah aplikasi *Tik Tok*.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa aplikasi *Tik Tok* adalah tempat yang tepat untuk seseorang mengekspresikan diri dan aplikasi ini pun bisa di katakan sebagai kebutuhan mahasiswa untuk mengeksprsikan diri, hal ini dapat di katakan karena narasumber melihat banyaknya mahasiswa yang menggunakan aplikasi Tik Tok.

Sedangkan untuk narasumber ketujuh Juwita Azhari menyimpulkan bahwa aplikasi Tik tok adalah aplikasi yang tepat untuk tempat seseorang mengeksistensikan diri, namun dikarenakan konten pada aplikasi Tik Tok lebih banyak konten yang berisi goyangan dan hal yang membuka aurat membuat narasumber untuk tidak mengunduh aplikasi Tik Tok narasumber lebih memilih aplikasi Instagram dan Twitter sebagai tempat mengekspresikan dirinya.

Teori penelitian yang peneliti ini yaitu teori komunikasi massa tentang media baru (new media) teori yang dikembangkan olehPierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yangmembahas mengenai perkembangan media.hal ini lah yang terjadi pada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa aplikasi Tik Tok bisa dikatakan sebgai aplikasi ynag tepat untuk mengekspresikan diri, namu tidak hanya aplikasi Tik Tok saja melalui aplikasi instagram dan Twitter seseorang pun dapat mengekspresikan dirinya.

Selain peneliti sebagai periset dalam penelitian ini, peneliti juga memilih seseorang narasumber yang juga sering mengamati langsung objek yang diteliti dalam hal ini adalah mahasiswa *program studi* Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja. Untuk mendapatkan pandangan dan persepsi yang berbeda tentang fenomena yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menanggapi terkait fenomena aplikasi *Tik Tok* dengan positif, dan aplikasi *Tik Tok* bisa dikatakan sebgai aplikasi yang tepat sebagai tempat untuk mengekspresikan diri selagi di gunakan dengan baik.

Internalisasi yang terjadi di dalam diri mahasiswa melalui proses yakni memasukkan nilai serta pengetahuan yang sebelumnya berada diluar untuk digabungkan kedalam pikiran, sikap dan cara pandang seseorang pengumpulan nilai dan pengetahuan tersebut terjadi agar dapat membentuk kepribadian yang baik. Mungkin ada dua pandangan yang dominan tentang perbedaan antara era media pertama, dengan penekananya pada penyiaran, dan era media kedua, dengan penekanannya pada jaringan. Kedua pandangan tersebut adalah pendekatan *interaksi sosial (social integration)* dan pendekatan *integrasi sosial (social integration)*.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam konsep teori komunikasi massa tentang media baru meliputi dua pandangan yaitu: pendekatan *interaksi sosial* dan pendekatan *integrasi sosial*

1. Pada pendekatan interaksi sosial dijelaskan membedakan media menurut seberapa dekat media dengan model interaksi tatap muka. Bentuk media penyiaran yang lebih lama di katakan lebih menekankan pada penyebaran informasi yang mengurangi peluang adanya interaksi. Dunia maya memberikan tempat pertemuan semu yang memperluas dunia sosial,menciptakan peluang pengetahuan baru, dan menyediakan tepat untuk berbagi pandangan secara luas. Sesuai apa yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja memiliki konsep diri yang dibentuk dari interaksi yang terjadi didalam kelompok serta mengetahui dan mengekspresikan dirinya ditengah masyarakat sebagai seorang pengguna aplikasi *Tik Tok,* dengan cara memposting video pada aplikasi *Tik Tok* sehingga banyak orang bisa melihat video tersebut lalu pengguna saling bertukar pikiran melalui kolom komentar kemudian munculan pengetahuan baru. Hal ini lah yang mengubungkan eksistensi diri dengan interaksi sosial.
2. Pada pendekatan integrasi sosial pendekatan ini menggambarkan media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Sesuai dengan apa yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* secara tidak langsung pengguna aplikasi *Tik Tok* telah menciptakan akses untuk saling bertukar pikiran, informasi, gagasan dalam sebuah jaringan dan komunikasi virual.

Adapun berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok adalah tempat yang tepat untuk seseorang mengekspresikan diri, melalui aplikasi Tik Tok seseorang dapat menambah wawasan ,pengetahuan sekaligus bertukar pikiran dengan pengguna lainnya. Namun mereka yang terlalu terobsesi dalam mengekspresikan diri adalah yang paling besar terkena dampak buruk dari penggunaan aplikasi *Tik Tok.*

Berdasarkan wawancara dengan informan dari akademisi Merita Aulia, M.I.Kom mengatakan bahwa aplikasi *Tik Tok* adalah tempat yang tepat untuk seseorang mengekspresikan diri dan aplikasi ini pun bisa di katakan sebagai kebutuhan mahasiswa untuk mengeksprsikan diri, hal ini dapat di katakan karena narasumber melihat banyaknya mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok*

Berdasarkan wawancara dengan informan ketujuh Juwita Azhari menyimpulkan bahwa aplikasi *Tik tok* adalah aplikasi yang tepat untuk tempat seseorang mengeksistensikan diri, namun mengekspresikan diri tidak hanya dapat dilakukan pada aplikasi *Tik Tok* saja dimana pada aplikasi *instagram* dan *Twitter* pun seseorang bisa mengekspresikan diri.

1. **PENUTUP**

Fenomena Penggunaa *Tik Tok* Sebagai Media Eksistensi Diri pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja bisa dikatakan di terima dengan baik banyak mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* untuk mengekspresikan diri melalui video yang mereka *posting* , Aplikasi *Tik Tok* juga berdampak baik bagi mereka yang menggunakannya untuk hal positif. Bahwa melalui aplikasi Tik Tok seseorang dapat menambah wawasan ,pengetahuan sekaligus bertukar pikiran dengan pengguna lainnya. Namun mereka yang terlalu terobsesi dalam mengekspresikan diri adalah yang paling besar terkena dampak buruk dari penggunaan aplikasi *Tik Tok.*

Fenomena penggunaan aplikasi *Tik Tok* sebagai tempat untuk mengeksprsikan diri dikalangan mahasiswa terbilang efektif dan banyak yang tertarik untuk menggunakan aplikasi *Tik Tok*, namun pengguna *Tik Tok* pada mahasiswa bisa di katakana masih di batas wajar karena terlihat tidak terlalu berlebihan dalam mengikuti sesuatu yang sedang viral.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah turut membimbing, memberikan bantuandan dorongan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena rahmat dan hidayah serta campur tanganNYA lah skripsi ini dapat terselesaikan
2. Ayah dan Ibu yang telah berkorban dan memperjuangkan segalanya demi semua yang didambakan selama ini.
3. Bapak Dr. Hendra Alfani, M.I.Kom selaku Pembimbing I, terima kasih atas arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
4. Bapak Darmadi MS, M.I.Kom selaku Pembimbing II, terima kasih atas arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Umi Rahmawati, M.Si selaku Penguji Utama yang telah banyak membantu memberi arahan dan motivasi selama menuntut ilmu di Universitas Baturaja.
6. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga aku lebih sabar untuk menghadapi segala rintangan dan masalah.
7. Untuk Sahabatku Nisa, Shela, Moetya, Lidya dan seluruh teman-teman di kelas A.7.2 terimkasih selalu ada dan sudah berjuang bersama.
8. Untuk Almamater ku tercinta Universitas Baturaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku.

Abidin, Z. (2007). *Analisis Eksistensial*. Pt Raja Grafindo Pustaka.

Creswell, J. w. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

Denis, M. (1996). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Erlangga.

Emzir dkk. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Pt Raja Grafindo Pustaka.

Kriyanto, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. PT Kencana Perdana.

Littlejohn, S. W. & K. A. F. (2009). *Teori Komunikasi Edisi 9*. Salemba Humanika.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Ruslan, R. (2010). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Pt Raja Grafindo Pustaka.

Smith, H. W. (2003). *What Matters Most : Hal-hal Yang Paling Utama*. Binarupa Aksara.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Jurnal.

Aprilia, Nabilla. 2016. “Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpase.” *Repository Unpas*: 15–41. http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/12619.

Fauziah, Yuliani Resti. 2019. “Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* (112): 1–2.

Hasiholan, Togi Prima, Rezki Pratami, and Umaimah Wahid. 2020. “Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19.” *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(2): 70–80.

Ilmiah Pranata Edu, Jurnal, Mitha Mayestika Kuen, and Fyan Andinasari Kuen. 2020. “Eksistensi Braggadocian Behavior Pada Media Sosial Tiktok (Studi Fenomenologi Pada Remaja Di Kota Makassar).” 2(2): 47–55.

Marini, Riska. 2019. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah*.

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. 2016. “済無No Title No Title No Title.” *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (April): 5–24.

Tobing, Sari Mellina. 2019. “Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila.” *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4(1): 64–73.